

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 19 sampel (30 questioner) perawat IGD di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II melalui observasi dan wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak masih rendah. Terutama pada tahap kerja (interaksi dengan pasien) saat pemakaian Alat Pelindung Diri (APD).
2. Keyakinan perawat terhadap perilaku pada tahap pra - interaksi terkait kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak cukup baik. Tingkat pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan pemasangan infus pada anak sesuai SPO sudah baik. Sikap perawat terhadap kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pemasangan infus sesuai SPO sudah tepat, serta pendapat perawat terhadap pelaksanaan pemasangan infus pada anak yang selama ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah unit II adalah tindakan yang selama ini dilakukan masih belum baik.

3. Keyakinan perawat terhadap perilaku pada tahap orientasi terkait kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak cukup baik. Tingkat pengetahuan perawat mengenai pelaksanaan pemasangan infus pada anak sesuai SPO sudah baik. Sikap perawat terhadap kesalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pemasangan infus sesuai SPO sudah tepat, serta pendapat perawat terhadap pelaksanaan pemasangan infus pada anak yang selama ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah unit II adalah tindakan yang selama ini dilakukan masih belum baik.
4. Evaluasi perawat akan akibat dari perilaku yang dilakukan pada tahap pra - interaksi terkait kepatuhan dalam melaksanakan SPO pemasangan infus pada anak sudah cukup baik. Tingkat kesadaran perawat terhadap akibat akan sikap yang dilakukan saat pelaksanaan pemasangan infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah unit II cukup tinggi. Pengaruh pendapat orang lain pada tahap evaluasi bagi perawat saat pelaksanaan pemasangan infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah unit II sangat penting. Koreksi yang dilakukan dapat mempermudah proses evaluasi pada diri sendiri.
5. Evaluasi perawat akan akibat dari perilaku yang dilakukan pada tahap orientasi terkait kepatuhan dalam melaksanakan SPO

pemasangan infus pada anak sudah cukup baik. Tingkat kesadaran perawat terhadap akibat akan sikap yang dilakukan saat pelaksanaan pemasangan infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah unit II cukup tinggi. Pengaruh pendapat orang lain pada tahap evaluasi bagi perawat saat pelaksanaan pemasangan infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah unit II sangat penting. Koreksi yang dilakukan dapat mempermudah proses evaluasi pada diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi direksi SDM rumah sakit diharapkan meningkatkan motivasi perawat di RS PKU Muhammadiyah unit II agar timbul kesadaran untuk meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan SPO yang berlaku dalam hal ini khususnya SPO pemasangan infus, melalui dukungan yaitu memberi *reward* bagi perawat yang dapat melaksanakan kepatuhan.
2. Perlunya meningkatkan komitmen internal pada diri perawat sendiri terkait kepatuhan penerapan SPO pemasangan infus pada anak sebagai upaya pencegahan infeksi.

3. Perlunya pengkajian dan pembaharuan SPO tentang pemasangan infus dengan SPO yang terbaru.
4. Penambahan alat-alat kesehatan dan fasilitas pelayanan sebagai penunjang sehingga KTD tidak muncul saat memberikan pelayanan pada pasien di rumah sakit.
5. Bagi perawat agar selalu menerapkan asuhan keperawatan sesuai SPO tertinggi dan mengutamakan keselamatan pasien.
6. Perlunya penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan SPO khususnya SPO pemasangan infus pada anak melalui penambahan beberapa variabel yang berbeda dan terkait dengan pelaksanaan SPO pemasangan infus.

C. Keterbatasan

Penelitian ini tentu mempunyai keterbatasan, antara lain adalah penelitian ini tidak diamati dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian ini hanya menganalisis kepatuhan dan kendala tentang pemasangan infus pada anak di RS PKU Muhammadiyah unit II. Penelitian ini juga hanya menggunakan observasi langsung dan wawancara dalam menilai setiap variabel. Untuk pelaksanaan observasi dan wawancara tidak semua tindakan yang diobservasi dilakukan oleh peneliti dikarenakan kesulitan dalam pengaturan jadwal

untuk melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung sehingga digantikan oleh observer.

Selain itu sampel yang diteliti hanya perawat di IGD RS PKU Muhammadiyah unit II karena keterbatasan jumlah tindakan pemasangan infus di bangsal anak dan al-kautsar pada kurun waktu 1 bulan, sehingga belum dapat mencerminkan keadaan tingkat kemampuan perawat dalam pemasangan infus pada anak di semua jasa pelayanan rumah sakit. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dalam menilai kepatuhan perawat tentang pemasangan infus sesuai SPO yang berlaku dalam upaya meningkatkan mutu rumah sakit.

Peneliti kesulitan dalam hal keterbatasan literatur khususnya buku-buku yang membahas masalah tentang teori kepatuhan yang terbaru, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam tahap pembahasan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti melakukan penelusuran literatur melalui *browsing* internet.

Peneliti juga tidak melakukan edukasi secara menyeluruh kepada staf IGD tentang tata cara melakukan pengisian lembar observasi. Diharapkan penelitian kedepannya, edukasi tentang cara mengisi lembar observasi dapat dilakukan secara menyeluruh.